



**Realisme Sosial dalam Puisi سفر الخروج من ايرلندا  
karya Marwan Makhoul: Analisis Strata Norma**

**Hesti Agustin<sup>1,\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1</sup>

\*Corresponding author. E-mail : [hestiagustin2683@gmail.com](mailto:hestiagustin2683@gmail.com)

Submitted: 3 Nov 2024

Revised: 12 Dec 2024

Accepted: 18 Dec 2024

**Abstract.** The purpose of this study is to analyze social realism in the poem *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* by Marwan Makhoul using Roman Ingarden's norm strata theory. This research is motivated by the desire to explore how Makhoul uses his poetry as a medium to voice social reality, politics, and Palestinian identity. The method used is qualitative-descriptive. The poem *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* served as primary data, while relevant books and journals served as secondary data. The results show that the poem embodies the school of social realism that describes the situation and conflict in Palestine. The analysis also shows that the poem contains layers of meaning in accordance with Roman Ingarden's theory of normative strata. In conclusion, *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* has a deeply layered structure of meaning, ranging from the phonetic layer to the metaphysical layer, which enriches its message and aesthetic value. It effectively communicates Palestinian identity and struggle, and makes a significant contribution in the context of contemporary Arabic literature.

**Keywords:** Social Realism, Marwan Makhoul, Strata of Norms

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis realisme sosial dalam puisi *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* karya Marwan Makhoul dengan menggunakan teori strata norma Roman Ingarden. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengeksplorasi bagaimana Makhoul menggunakan puisinya sebagai media untuk menyuarakan realitas sosial, politik, dan identitas Palestina. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Puisi *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* dijadikan data primer, sementara buku-buku dan jurnal-jurnal relevan berfungsi sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi tersebut mewujudkan aliran realisme sosial yang menggambarkan situasi dan konflik di Palestina. Analisis juga menunjukkan bahwa puisi ini mengandung lapisan-lapisan makna sesuai dengan teori strata norma Roman Ingarden. Kesimpulannya, *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* memiliki struktur makna berlapis yang mendalam, mulai dari lapisan fonetik hingga lapisan metafisis, yang memperkaya pesan dan nilai estetika. Karya ini secara efektif mengkomunikasikan identitas dan perjuangan Palestina, serta memberikan kontribusi signifikan dalam konteks sastra Arab kontemporer.

**Kata kunci:** Realisme Sosial, Marwan Makhoul, Strata Norma

## **Pendahuluan**

Realisme adalah suatu aliran yang menekankan pemahaman manusia tentang kenyataan di sekitar mereka serta bagaimana mereka bersikap terhadapnya, tanpa mengabaikan fakta-fakta objektif yang ada (Sari, 2020). Dalam sastra, terdapat tiga corak aliran realisme, yaitu realisme kritis, realisme naturalis, dan realisme sosial. Realisme kritis memfokuskan perhatian pada isu-isu sosial, seperti kerusakan dan kriminalitas, dan cenderung bersikap pesimis, dengan pandangan bahwa keburukan

merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Aliran ini diperkenalkan oleh Honoré de Balzac, yang dipengaruhi oleh pemikiran Comte de Claude Henri de Rouvray Saint Simon, seorang filsuf politik. Karya-karya dalam realisme kritis umumnya berupa novel dan drama.

Realisme naturalis lebih terfokus pada representasi ilmiah dan deterministik dari kehidupan manusia, menggunakan pendekatan evolusi dan kedokteran. Aliran ini dicetuskan oleh Émile Zola, yang terutama menghasilkan novel. Realisme sosial muncul sebagai pengaruh filsafat empirisme, terutama dari pemikiran Auguste Comte, yang berpendapat bahwa pengalaman adalah dasar untuk memahami dan meyakini suatu pikiran. Aliran ini berkembang setelah Perang Dunia Pertama dan berfokus pada novel, drama, dan puisi, dengan penekanan pada isi dan tujuan sosialisme (Rizki, 2024).

Sebuah puisi memiliki struktur yang terdiri dari berbagai lapisan, yang menjadikannya karya sastra yang mengesankan. Salah satu cara untuk memahami lapisan-lapisan dalam puisi adalah dengan menggunakan teori strata norma yang dikembangkan oleh Roman Ingarden. Wellek dan Warren (1988, p. 170) menjelaskan bahwa Roman Ingarden, seorang filsuf Polandia, menerapkan metode “fenomenologi” dari Husserl untuk membedakan lapisan-lapisan tersebut. Ingarden mengidentifikasi lima lapisan, yaitu: lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis (Susilastri, 2020, p. 91). Pemahaman terhadap lapisan-lapisan ini sangat penting untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari puisi.

Peneliti menemukan kajian literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya yang menggunakan strata norma Roman Ingarden. Salah satu penelitian dilakukan oleh M. Ibnu Nafiudin dan Imam Makruf, yang menjelaskan makna syair pada kitab *Ta'limu Al-Muta'allim* dengan pendekatan strata norma (Ibnu & Im, 2021). Penelitian lain mengkaji penerapan strata norma Roman Ingarden dalam analisis puisi menggunakan pendekatan saintifik (Susilastri, 2022). Selain itu, terdapat penelitian terbaru yang mengkaji realisme sosial pada puisi Hafiz Ibrahim, seorang penyair neoklasik, dengan pendekatan strata norma Roman Ingarden (Rizki, 2024). Peneliti juga menemukan kajian literatur mengenai aliran realisme, di antaranya penelitian oleh Hativa Sari yang membahas aliran realisme dalam karya sastra Arab (Sari, 2022). Selain itu, ada penelitian yang menjelaskan kemunculan aliran realisme sosial dalam sastra Arab jahiliyah (Zulhelmi & Razak, 2023) dan kajian tentang bagaimana aliran realisme sosialis berkembang serta tercermin dalam sastra Arab (Amien, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji realisme sosial pada salah satu puisi karya Marwan Makhoul, seorang penyair kontemporer. Kajian ini menarik karena objek yang diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana puisi Marwan Makhoul tidak lagi berpedoman pada kesusastraan Arab klasik. Dengan menggunakan pendekatan strata norma Roman Ingarden, puisi ini dianalisis untuk mengungkap lapisan-lapisan yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana realisme sosial tercermin dalam karya sastra kontemporer.

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai realisme sosial dalam puisi *Sifru Al-Khuruji min Irlanda* karya Marwan Makhoul. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis fenomena dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks puisi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik yang berurutan. Pertama, penulis membaca puisi secara berulang untuk memahami isi dan konteksnya secara menyeluruh. Kedua, puisi tersebut diidentifikasi elemen-elemen penting, seperti simbol dan unsur lainnya. Ketiga, elemen-elemen tersebut diklasifikasikan sesuai dengan fokus analisis, yaitu realisme sosial dan strata norma. Data primer yang digunakan adalah puisi *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* karya Marwan Makhoul, sementara data sekunder berupa kajian-kajian relevan yang diperoleh dari buku dan artikel jurnal ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan strata norma berdasarkan teori Roman Ingarden. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji berbagai lapisan makna dalam puisi, mulai dari lapisan bunyi, makna, hingga lapisan metafisis. Setiap lapisan dianalisis untuk mengungkap bagaimana realisme sosial direpresentasikan dalam puisi tersebut. Dengan menganalisis lapisan-lapisan ini, penelitian tidak hanya mengeksplorasi dimensi estetika puisi, tetapi juga menyelidiki pesan sosial dan politik yang terkandung di dalamnya. Penekanan pada lapisan-lapisan makna ini penting untuk memahami kompleksitas karya sastra dan dampaknya terhadap konteks sosial.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Strata Norma Roman Ingarden

#### a. Lapisan Bunyi

Saat seseorang membaca puisi, yang terdengar adalah rangkaian bunyi yang diatur dengan jeda-jeda tertentu, baik pendek maupun panjang. Namun, bunyi-bunyi ini bukan sekadar suara tanpa makna; mereka diatur sesuai dengan aturan bahasa dan disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan arti. Dengan demikian, bunyi-bunyi tersebut membantu pembaca menangkap makna dari puisi (Akbar, 2021).

Lapisan bunyi, menurut Pradopo sebagaimana dikutip oleh Ibnu dan Makruf (2021), berfungsi untuk menciptakan keindahan dan nilai seni yang estetis. Selain itu, lapisan bunyi mencakup semua elemen bunyi yang ada dalam suatu bahasa, yang diatur berdasarkan aturan atau konvensi bahasa tersebut (Maulana, et al., 2017, p. 161). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lapisan bunyi dalam puisi merupakan elemen penting yang tidak hanya membantu pembaca memahami makna puisi, tetapi juga memiliki fungsi estetis yang menciptakan keindahan dalam karya sastra.

#### Bait 1

وصلتُ إيرلندا فصاح معطفي: سافرت  
يا صاحبي، ونسييتني في البيت  
لعلها لعنة  
فالصّوار يخُ كانت تتعانق فوق أهلي  
في الجليل، حين تخاذلتُ مُلنيًا دعوة أنا ماريًا  
وجئتُ أقرأ قصائدي، ههنا، للبعيدين  
تلك التي ما إن سمعها المترجمُ المحليُّ خانها  
وأجهش بالبكاء  
لربّما ذكرته بجده الذي راوغ الغبن قبلي  
منذ مائة عامٍ حتّى تحرّرت  
ثم استقلّ

Lapis bunyi pada syair di atas memanfaatkan vokal panjang “ya” seperti pada kata *هي المذنبه*, *اذ كانت تهرول* *نحوي* *تُرْمَلْتِي* *كَلْمَا* yang memberikan efek lembut dan menciptakan suasana melankolis. Unsur tersebut masuk ke dalam golongan efon. Selain itu juga ditemui kakafoni, yaitu bunyi yang parau atau tidak menyenangkan. Terdapat pada kata *فَالصَّوَارِيحُ* *تَتَعَانَقُ* *رَاوَعُ* *الْعُيُنُ* yang memanfaatkan konsonan bunyi berat, sehingga menciptakan ketegangan. Kemudian juga ditemui aliterasi, yaitu pengulangan bunyi konsonan yang sama dalam kata-kata berdekatan yang berada pada satu baris puisi. Seperti pada baris ketiga *لَعَلَّهَا لَعْنَةٌ* sehingga menimbulkan penekanan dan menambah suasana berat dalam puisi.

## Bait 2

كَبُرْتُ شَدِيدَ الحَسَاسِيَّةِ للبردِ، وَأُمِّي  
هي المذنبه؛ إذ كانت تهرولُ نحوي تُرْمَلْتِي كَلْمَا  
في أذنيها مرَّ رعدٌ خفيفٌ الهزيم  
في رحلة الأيام الثلاثة كنتُ كَلْمَا  
عرضوا عليَّ بين قراءتين استراحةً أهربُ  
إلى متاجر دبلن، حيث ماركاتُ المعاطفِ لا  
ترحمُ الزَّوَارَ، أدوخُ  
من الأسعار، فأرجعُ عليَّ عَجَلِي إلى قراءةٍ تاليةٍ  
تُسرِّعُ من دورتي الدَّمويَّةِ كيما أهدأ  
هكذا، يا أهلي في الجليل، أمضيْ رحلتي  
شاعرًا بدفءِ المحيطين بي  
أعني هؤلاء المتظاهرين لوقف الحرب  
دَنَّرَنِي لهائهم كأنهم ماشيةٌ فوق المدودِ الذي  
كنتُ فيه سفيرًا أرسلهُ يسوغُ يؤمنُ مثلي  
بالقصيدَة

Pada bait ini ditemui pengulangan vokal yang sama pada kata yang berdekatan dalam satu baris atau disebut dengan asonansi. Terdapat pada baris pertama yang memanfaatkan vokal [i] melalui harakat kasrah [ِ] *كَبُرْتُ شَدِيدَ الحَسَاسِيَّةِ للبردِ، وَأُمِّي* sehingga menciptakan efek lembut yang menunjukkan kesedihan. Selain itu asonansi juga ditemui pada baris ke-8 yang memanfaatkan vokal [in] melalui harakat kasrahtain [ِ] *عَجَلِي إلى قراءةٍ تاليةٍ* sehingga menimbulkan penekanan dan efek estetika. Kemudian ditemui penekanan yang memanfaatkan konsonan bunyi ringan atau tipis dengan pola yang sama, seperti *الزَّوَارَ* dan *الأسعار* sehingga menambah efek estetika pada pembacaan puisi.

## Bait 3

كنتُ أقربَ مِنِّي إليَّ ايرلندا  
نَسِيْتُ البردَ الذي مع عودتي عادَ  
يومَ اشتريْتُ لأجله معطفاً من مطار فرانكفورتِ الباردِ  
كموقفِ ألمانيا إزاءَ محرقةٍ بينَ فيها من نرحوا  
من شمالِ غزّةِ إلى جنوبها ثمَّ إلى خيمةٍ تحترقُ الآنَ  
على حدودِ آخرّةٍ أُخرى في رفح.  
شكراً ايرلندا  
وتبّاً للتي اعتذرتُ عن الماضي البعيد فيما  
غَضَّتْ طرفها عن حاضري الذي مستقبَلُهُ عارٌّ على  
من حذا حذوها، ولن أزول  
فلن يزول

Pada bait ini lebih banyak memanfaatkan rima akhir vokal [a] seperti pada kata *يزول, أزول, الآن, عاد, إيرلندا* yang terdapat pada akhir baris. Bunyi yang terpola secara teratur tersebut tidak hanya muncul begitu saja, tetapi sengaja diciptakan penyair untuk mengintensifkan arti sajak.

### *b. Lapisan Arti*

Lapisan arti dalam puisi mencakup makna yang terdapat pada setiap unsur, mulai dari bunyi huruf, kata, kalimat, baris (larik), hingga bait. Fungsi lapisan arti adalah untuk menggali makna puisi secara mendalam. Proses ini dilakukan dengan menceritakan isi puisi secara jelas dan terperinci, seperti dalam bentuk prosa, guna memahami makna yang terkandung di setiap elemen puisi secara menyeluruh (Rahman, 2018). Yulianto (2022) juga mengemukakan bahwa lapisan arti sangat terkait dengan pemaknaan yang terbentuk dari fonem, kata, dan kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lapisan arti berperan penting dalam memahami puisi secara mendalam, karena makna terbentuk dari fonem, kata, dan kalimat yang disusun dalam karya tersebut.

Pada bait pertama, pengarang ingin menyampaikan ketika ia tiba di Irlandia dan meninggalkan kampung halamannya untuk memenuhi undangan membaca puisi. Kemudian diceritakan bagaimana rudal-rudal yang menyerang kampungnya sementara ia sedang berada di luar. Ketika ia membacakan puisi dan melihat respon dari penerjemah-penerjemah lokal yang menangis, pengarang menyimpulkan bahwa mungkin mereka teringat bagaimana perjuangan kakeknya dulu memperoleh kemerdekaan. Hal tersebut mencerminkan betapa besar simpati mereka terhadap konflik Palestina.

Pada bait kedua, pengarang ingin menceritakan trauma masa kecilnya. Bagaimana ia menjadi sensitif karena sang ibu yang selalu menghampiri ketika mendegar guntur. Dalam hal ini, guntur yang dimaksud penulis bisa jadi berupa rudal-rudal serangan yang menghantam kampungnya. Kemudian pengarang menceritakan perjalanannya ke Dubling. Selanjutnya pengarang menjelaskan bagaimana ia merasa nyaman dengan orang-orang disana. Menjelaskan suasana solidaritas di antara mereka. Pengarang juga mengindikasikan bahwa ia merasa memiliki misi mulia untuk mengungkapkan penderitaan melalui puisi, menciptakan jembatan antara pengalaman pribadinya dan suara mereka yang terpinggirkan.

Pada bait ketiga, pengarang menjelaskan bahwa ia merasa dekat dengan Irlandia. Kemudian pengarang mengkritik sikap Jerman yang dingin terhadap konflik Palestina. Selanjutnya pengarang mengucapkan rasa terimakasih kepada Irlandia dan kritikan untuk negara-negara besar yang bersikap bias terhadap konflik Palestina.

### *c. Lapisan Objek*

Lapisan objek merujuk pada elemen-elemen yang menjadi objek dalam karya sastra, seperti latar (tempat dan waktu), pelaku (tokoh), serta alur. Lapisan objek ini berfungsi sebagai komponen penting yang mendukung dan memperkuat makna dari karya tersebut (Pungkas, et al., 2023).

Pelaku : pelaku yang terdapat pada puisi tersebut ialah si aku yang sudah dijelaskan pada penggalan puisi pertama (وصلت), yang menunjukkan penyair itu sendiri.

Alur : Alur dalam puisi ini mengalir antara masa kini, kenangan masa lalu, dan kondisi politik. Penyair berpindah dari menggambarkan pengalamannya di Irlandia, kembali ke

kenangan masa kecil dan situasi keluarganya, lalu mengaitkannya dengan pengalaman sosial dan politik.

Latar : Latar dalam puisi ini mencakup Irlandia (ايرلندا), Galilea (الجليل), toko-toko di Dublin (متاجر دبلن), Bandara Frankfurt (مطار فرانكفورت), dan Rafah (رفح).

#### d. Lapisan Dunia

Lapisan dunia merupakan tingkat atau aspek yang diamati melalui sudut pandang tertentu (Goreti, et al., Tanpa tahun: 30). Setiap Karya sastra menyajikan sebuah realitas yang dipandang dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang ini tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, tetapi tetap terkandung di dalamnya (Akbar, 2021).

Lapisan dunia pada puisi tersebut menjelaskan keadaan konflik Palestina. Menyoroti kondisi masyarakat Palestina yang hidup di bawah perang, pengungsian, dan penindasan. Bagaimana penderitaan penduduk di sana yang harus mengungsi dari tempat satu ke tempat lainnya akibat penyerangan. Kemudian sikap negara-negara besar yang bias terhadap konflik ini. Seolah mengabaikan masalah yang dihadapi Palestina, ketidakpedulian internasional terhadap masalah Palestina.

#### e. Lapisan Metafisik

Lapisan ini adalah tempat di mana pembaca terlibat dalam proses pemahaman dan interpretasi mendalam, sehingga bisa menangkap pesan atau esensi spiritual, filosofis, atau emosional dari puisi tersebut (Rahman, 2018). Pradopo, sebagaimana dikutip oleh Ibnu dan Makruf (2021) menjelaskan bahwa sifat-sifat metafisis mampu memunculkan perenungan bagi pembaca. Sifat-sifat ini mencakup hal-hal seperti tragedi, ketakutan atau kengerian.

Lapisan metafisis pada puisi ini terdapat pada bait pertama, yang menceritakan situasi ketegangan dikampungnya. Kata فالصواريخ (rudal) mengisyaratkan ketegangan yang terjadi. Selain itu lapisan metafisis juga terdapat pada bait ketiga, yang menceritakan keadaan rakyat Palestina dalam pengungsian. Kata تَحترق (terbakar) sebagai simbol yang menunjukkan peristiwa tersebut menakutkan.

## 2. Aliran Realisme Sosial Pada Puisi Marwan Makhoul

### Bait 1

Pada bait ini, penyair menceritakan kondisi kampung halamannya di Galilea yang dilanda perang, sementara ia berada jauh di Irlandia untuk memenuhi undangan membaca puisi. Ia mengungkapkan kontradiksi emosional yang dirasakannya: berada di tempat yang damai sementara kampung halamannya menderita. Frasa "الصواريخ" (roket) menggambarkan langsung realitas sosial masyarakat Palestina, yang terus-menerus hidup dalam ancaman konflik dan kekerasan. Penyair memaparkan bagaimana masyarakat Palestina hidup di bawah ancaman perang, sesuai dengan aliran realisme sosial yang berfokus pada penggambaran kondisi nyata kehidupan masyarakat yang tertindas.

### Bait 2

Realisme sosial pada bait ini terlihat pada penggalan pertama كبرت شديد الحساسية للبرد، وأمي هي المذنبة (Aku tumbuh sangat sensitif terhadap dingin, dan ibuku dia yang disalahkan). Pengarang menghubungkan pengalaman pribadinya dengan konteks sosial yang lebih besar. Menunjukkan bagaimana kehidupan sehari-hari dan pengalaman

emosional terpengaruh oleh keadaan sosial. Penggunaan metafora "dingin" dalam penggalan ini menyiratkan realitas sosial yang keras dan dinginnya situasi yang dihadapi oleh keluarga penyair. Dengan demikian, pengalaman emosional seperti rasa sensitif terhadap dingin tidak hanya merujuk pada aspek fisik, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial yang kerap kali penuh dengan rasa ketidakamanan, kekurangan perlindungan, dan dampak konflik yang memengaruhi kehidupan keluarga Palestina. Pengalaman pribadi ini mencerminkan kondisi sosial yang lebih luas, yaitu bagaimana konflik berkepanjangan memengaruhi generasi muda Palestina secara emosional dan psikologis.

### Bait 3

Pada bait ini dijelaskan ketidakadilan sosial dalam konteks Palestina dengan menyebut sikap Jerman yang acuh terhadap penderitaan pengungsi dari Gaza. Ini mencerminkan kritik terhadap sikap negara-negara besar atau masyarakat internasional dalam merespon konflik di Palestina. Penyair menyinggung masyarakat Palestina terpaksa mengungsi, meninggalkan rumah mereka di bagian utara Gaza menuju selatan. Frasa "خيمة تحترق" (tenda yang terbakar) adalah gambaran simbolis dari kehancuran dan ketidakamanan yang terus menerus dialami oleh Palestina. Kemudian digambarkan ucapan terima kasih kepada Irlandia namun sekaligus sindiran kepada negara-negara yang mengabaikan sejarah kelam dan tidak peduli terhadap masa kini. Penyair menegaskan bahwa meskipun Palestina dilupakan, mereka tidak akan lenyap. Ini menunjukkan identitas dan perlawanan. Dalam realisme sosial, bait ini mengungkapkan realitas pahit bahwa masyarakat internasional sering kali bersikap pasif terhadap konflik yang menimpa Palestina.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi Marwan Makhoul yang berjudul *Sifru Al-Khuruji min Irlandia* mengandung aliran realisme sosial. Dalam bait puisi ini, penyair menggambarkan situasi konflik di Palestina, menyoroti penindasan dan pembataian yang dialami rakyat Palestina, serta mengkritik negara-negara besar yang bersikap bias terhadap konflik ini. Puisi ini berhasil menyuarakan identitas dan perjuangan Palestina. Melalui analisis teori strata norma Roman Ingarden, ditemukan bahwa syair ini tidak hanya menggambarkan realitas sosial secara realistis, tetapi juga memiliki struktur lapisan makna yang mendalam, mulai dari lapis bunyi hingga lapis metafisis, yang memperkaya pesan dan nilai estetis karya tersebut.

### Referensi

- Akbar, A. (2021). *Analisis Strata Norma Roman Ingarden dan Kajian Semiotika pada Puisi-Puisi Karya Rizki Amir*. Repository Unesa.
- Al-amien, H. (2024). Realisme Sosial sebagai Mazhab Sastra Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 96–106. doi:10.15548/diwan.v16i1.1405
- Fernandez, M. G. K., Nai, F. A., & Nico, H. G. (2023). Analisis Strata Norma Puisi "Via Dolorosa" Karya Gerson Poyk. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*, 11(1), 29–34. doi:10.35508/bianglala.v11i1.10570

- Hanafi, Y. M., Sulistyowati, E. D., & Rijal, S. (2017). Analisis Strata Norma Puisi Mahakam Karya Korrie Layun Rampan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2), 159–170. doi:10.30872/jbssb.v1i2.683
- Hidayatullah, R. (2024). Aliran Realisme Sosial dalam Puisi Hafiz Ibrahim: Kajian Strata Norma Roman Ingarden. *Nady Al-Adab*, 21(2), 1–14. doi:10.20956/jna.v21i2.32334
- Nafiudin, M. I. (2018). *Makna Syair dalam Kitab Ta'limu Al-Muta'allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji (Kajian Strata Norma Roman Ingarden)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahman, F. (2018). Persepsi Sufistik Lirik Lagu 'Suci Dalam Debu' melalui Analisis Strata Norma. *LiNGUA Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 35–45. doi:10.18860/ling.v13i1.4756
- Sari, H. (2020). Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 1–14. doi:https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/view/399
- Susilastri, D. (2020). Strata Norma Roman Ingarden dalam Apresiasi Puisi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 4(2), 89. doi:10.30595/jssh.v4i2.8615
- Wari, A. P., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2022). Analisis Strata Norma Terhadap Kumpulan Puisi Poempm Karya Putri Marino. *Widyabastra*, 11(2), 63–74. Retrieved from https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/19055/5618
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan* (M. Budianta, terj.). Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto, A. (2022). Strata Norma Roman Ingarden dalam Puisi "Secerch Rindu" Karya Thomas Willie P. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 24–27. doi:10.28926/pej.v2i3.540
- Zulhelmi, & Razak, A. (2023). Realisme Sosial dalam Sastra Arab Jahiliyah: Analisis Kritis Historis Terhadap Komunitas Penyair As-Sha'alik. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 6(2), 141–157. doi:10.15575/hijai.v6i2.30330